

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama lima tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia telah berhadapan dengan tantangan yang cukup signifikan, sebagian terutama disebabkan oleh perubahan di pasar global. Bukan hanya perang dagang antara beberapa negara besar, tetapi juga pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 secara keseluruhan telah memberikan dampak yang merugikan terhadap banyak negara pada saat itu.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia juga tidak hanya dapat menghadapi risiko kredit dan risiko likuiditas banyak bank juga terpengaruh oleh ketidakpastian yang meningkat dari masalah global, persumbatan dengan krisis ekonomi.

Dengan adanya intermediasi tersebut maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan pelayanan

dalam bentuk jasa perbankan. Berdiri dan tumbuhnya lembaga perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional.

Hal itu disebabkan karena dalam perekonomian, lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Sebagai perusahaan jasa yang tercatat di BEI, perbankan mempunyai tanggung jawab utama dalam mengumpulkan modal dari masyarakat dan memberikan modal tersebut dalam bentuk pinjaman. Bank juga berupaya memaksimalkan keuntungan dengan mengoptimalkan kegiatan usahanya. Sebagai organisasi jasa yang berorientasi pada keuntungan, bank perlu memastikan kinerja keuangan yang baik, terutama dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan operasionalnya dapat dinilai dari profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas tersebut menjadi indikator kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankannya. (Tehresia et al., 2021) Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasinya tercermin dari profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas ini merupakan indikator kemampuan bank untuk bertahan dalam usahanya

Peforma keuangan atau kinerja keuangan artinya Instrumen untuk mengukur prestasi kerja keuangan Perusahaan atau perbankan melalui struktur permodalannya. menggunakan kata lain, kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut dalam mengukur keberhasilan perusahaan mengandalkan segala unsur yang terdapat pada perusahaan. Pihak

bank bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar serta tujuan yang ditetapkan. Baik atau buruknya Peforma keuangan suatu bank adalah dua cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Sangat krusial bagi untuk buat mengukur kinerja keuangannya, dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu bank, maka akan semakin baik juga nilai perusahaan dimata investor (P. A. Agustin, 2020)

Dalam beberapa tahun kebelang dapat dilihat Krisis ekonomi global telah memberikan tekanan tambahan pada bank-bank di Indonesia. Krisis ekonomi dapat mengakibatkan meningkatnya risiko kredit serta risiko likuiditas. Bank mungkin mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana, baik dari investor domestik maupun internasional, akibat menurunnya kepercayaan pasar. Dalam situasi seperti ini, risiko likuiditas menjadi semakin kritis karena bank harus memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah dan investor. Dengan demikian, strategi manajemen likuiditas yang kuat menjadi sangat penting untuk mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangan bank. Menurut (Bezawada & Adaelli, 2020) krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 lebih disebabkan oleh buruknya kinerja sektor perbankan. (Bezawada & Adaelli, 2020) juga mengatakan bahwa buruknya kinerja sektor perbankan di tahun 2008 itu terutama disebabkan oleh buruknya corporate governance yang dimiliki bank.

Tabel 1.1
Pendapatan beberapa bank yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024

No	Nama Bank	2024	2023	2022	2021	2020
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	208,027 B	188,075 B	160,812 B	150,513 B	141,970 B
2	PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	164,331 B	146,266 B	126,762 B	112,607 B	100,211 B
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	68,325 B	60,880 B	55,913 B	61,503 B	64,691 B
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	29,542 B	28,281 B	25,907 B	25,795 B	25,106 B
5	PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO)	1,045 B	891 B	1,030 B	1,647 B	1,932 B
6	PT Bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS)	1,369 B	1,264 B	787 B	544 B	432 B
7	PT Bank Jago Tbk. (ARTO)	2,053 B	1,875 B	1,500 B	652 B	90 B
8	PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)	1,397 B	1,313 B	1,154 B	980 B	970 B
9	PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA)	980 B	839 B	625 B	847 B	1,150 B
10	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	106.281.029	97.444.628	82.942.762	69.144.054	63.531.238

Sumber:web stockbit 2024

Keterangan yang ada pada table di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa bank dengan kinerja keuangan ada yang mengalami penurunan dan peningkatan bisa dilihat pada bank BRI (BBRI) pada tahun 2020 pendapatan tercatat sebesar 141,970 B dan pada tahun 2023 pendapatan tercatat sebesar 188,075 B, dalam 5 tahun berturut bank bri berhasil menaikkan pendatannya secara besar dalam 5 tahun berturut,

Pada bank raya indonesia malah mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 pendapatan tercatat 2,055B sedangkan pada tahun 2023 tercatat Cuma sekitar 891B.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa beberapa bank yang terdaftar di bursa efek indonesia ada beberapa bank pendapatan nya naik dan ada yang turun secara signifikan hal ini bisa karna performa keuangan pada bank tersebut kurang baik dalam waktu lima tahun kebelakang.

Performa keuangan yaitu menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan, aset atau kemajuan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Setelah menerima laporan keuangan, langkah yang biasa dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yang tentunya mempertimbangkan pertimbangan akuntan. Angka-angka keuangan harus dibaca secara relatif dan dinamis, yaitu dibandingkan dengan data lain, misalnya antar tahun, antar perusahaan dengan sektor, dan antar rata-rata pada tahun yang sama. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai jendela untuk melihat keadaan dalam suatu perusahaan (Handayani et al., 2020).

Risiko kredit pada perbankan adalah risiko yang muncul ketika pihak yang menerima kredit dari bank gagal memenuhi kewajibannya, seperti gagal membayar kembali pinjaman atau tidak membayar bunga. Ini menyebabkan kerugian bagi bank. Risiko kredit ini bisa berasal dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti akseptasi, transaksi antar bank, pemberian kredit, transaksi

pembiayaan perdagangan, kewajiban komitmen dan kontijensi, obligasi dan transaksi nilai tukar dan derivative (Hassan et al., 2019).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Risiko kredit merupakan risiko nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Menurut (Hassan et al., 2019) *credit risk* adalah salah satu risiko penting yang harus dihadapi dalam sektor perbankan ialah Risiko kredit didapat oleh bank dari pemberian pinjaman kepada nasabah mereka dengan memberikan anggunan / jaminan kepada bank, tetapi nilai dari asset yang dijamin dapat menjadi lebih rendah jika kondisi ekonomi memburuk. Salah satu cara untuk mengukur tingkat resiko kredit pada bank adalah melalui mengukur tingkat kredit bermasalah atau Non-Performing Loan yang dimana rasio NPL ini dapat menunjukkan seberapa bagus suatu bank mengatur pinjaman mereka (Hassan et al., 2019).

Dalam studi penelitian yang berjudul manajemen risiko yang meneliti dampak karakteristik risiko lingkungan perbankan, penelitian oleh (Eko Sudarmanto, 2021) menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas maupun risiko ekuitas merupakan pendorong terbesar terhadap efek buruk yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu ketika profitabilitas menurun.

Pada penelitian oleh (Dwinanda & Sulistyowati, 2021) Menjelaskan bahwa kredit bermasalah (NPL) dapat mengganggu aliran kas bank dan memperlemah likuiditas, sehingga memengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ke dua yang dilakukan oleh (Mei et al., 2019) tentang mengenai pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap keuntungan bank menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap keuntungan bank. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa ketika NPL semakin tinggi menyebabkan profitabilitas semakin rendah dan ketika NPL semakin rendah menyebabkan profitabilitas semakin tinggi. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena dengan semakin tingginya NPL berarti keuntungan dari kredit yang disalurkan bank semakin rendah karena pembayaran nasabah bermasalah sehingga profitabilitas bank semakin menurun

Adapun salah satu fenomena dan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, salah faktor tersebut adalah risiko pasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Azzahra & Anita, 2023) risiko pasar mengacu pada situasi yang timbul dalam suatu perusahaan karena perubahan situasi pasar di luar kendali perusahaan. Risiko pasar memiliki hubungan dengan ketidakpastian terhadap potensi kerugian seperti harga pasar, aset, liabilitas bank, variabel bunga pasar ataupun interest rate. Tapi adanya pengaruh positif dan signifikan dari risiko pasar terhadap profitabilitas di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiyanto, 2020) yang berjudul “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2019)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari risiko pasar terhadap profitabilitas perusahaan.

(Raharjo et al., 2014) Tingginya NIM perbankan di Indonesia tidak hanya mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, tetapi juga berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. NIM perbankan di Indonesia dan beberapa negara ASEAN

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kapasitas likuiditas merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar piutang yang telah jatuh tempo (Fadillah et al., 2021). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Dilansir dari laman (www.cimbniaga.co.id), pada bulan Februari 2023 lalu, PT Bank CIMB Niaga Tbk melaporkan laba konsolidasi sebelum pajak (audit) tahun 2022 sebesar Rp 6,6 triliun, meningkat 26,7% year-on-year. Per 31 Desember 2022, rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio pinjaman terhadap utang (LDR) meningkat sebesar 22,2% menjadi 85,6%. Dengan total aset konsolidasi sebesar Rp 307 triliun per 31 Desember 2022, Bank CIMB Niaga semakin memperkuat posisinya sebagai bank swasta milik negara terbesar kedua di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Artini, 2019) dan (Pandoyo, 2019) Menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Yang berarti bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan bereputasi baik atau mampu memenuhi kewajibannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang diberikan oleh risiko kredit dan risiko pasar terhadap risiko likuiditas tiap tahun nya
2. Adanya peningkatan dan penurunan peforma keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Risiko kredit bisa menjadi masalah penting bagi bank apabila tidak dicari solusi yang tepat
4. Beberapa bank yang terdaftar pada BEI mengalami risiko kredit
5. Pengaruh risiko likuiditas terhadap peforma keuangan
6. Likuiditas rendah menunjukan perusahaan mengalami masalah\
7. Pengaruh yang diberikan risiko pasar terhadap peforma keuangan pada bank yang terdaftar di BEI

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penulisan penelitian maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Risiko kredit (X1) dan Risiko pasar (X2), sebagai variabel bebas dan Peforma keuangan (Y) sebagai variabel terikat ,dengan Risiko Likuiditas (Z) sebagai variabel intervening dalam Studi Kasus pada Bank yang terdaftar pada Bursa efek indonesia periode 2019-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap peforma keuangan pada bank yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap peforma keuangan pada bank yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengarih risiko likuiditas terhadap peforma keuangan pada bank yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap peforma keuangan melalui risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap peforma keuangan melalui risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada bank yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko pasar terhadap risiko likuiditas pada bank yang terdaftar pada BEI.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko kredit terhadap performa keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko pasar terhadap performa keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko likuiditas terhadap performa keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko kredit terhadap performa keuangan bank melalui risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko pasar terhadap performa keuangan bank melalui risiko likuiditas pada bank yang terdaftar pada BEI

1.6. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini Memberikan informasi tentang hubungan antara kinerja keuangan dan risiko perbankan, risiko kredit dan risiko pasar pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Sebagai referensi dan petunjuk dalam melakukan penelitian tentang subjek penelitian sejenis ataupun menjadi perbandingan dalam penerapan ilmu manajemen S1.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan

dapat memberikan informasi mengenal variabel variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Bank yang di Bursa efek indonesia, penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

b) Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi pada penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut